

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penggunaan tumbuh-tumbuhan dalam penyembuhan adalah bentuk pengobatan tertua didunia. Setiap budaya memiliki sistem pengobatan tradisional yang khas dan disetiap daerah dijumpai berbagai macam jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Pemanfatan tanaman obat sudah di gunakan dari zaman ke zaman, seperti (1) Mesir kuno, 2500 tahun sebelum Masehi, para ahli kesehatan/pengobatan selalu memanfaatkan tanaman-tanaman obat, bahkan telah dihimpun catatan-catatannya yang terkenal dengan *Papyrus Ehers*, kini disimpan di Universitas Leipzig Jerman. Sejumlah besar resep penggunaan produk tanaman untuk pengobatan berbagai penyakit, gejala-gejala penyakit, dan diagnosanya tercantum dalam *Papyrus Eherr* tersebut. (2) Yunani Kuno, misalnya *Hyppocrates* (466 tahun Sebelum Masehi) seorang dokter/tabib pada waktu itu telah banyak memanfaatkan : Konium, kayu manis, hiosiamina, gentiana, gom arab, mira, bunga kamil,dan lain lain sebagai bahan-bahan pengobatan pasien-pasiennyadan ternyata sangat mujarab. (3) *Otto Brunfels*, seorang ahli botani Jerman telah menulis buku *Herbarium Vivae Icones* sekitar abad ke-16, merupakan buku pertama yang memuat gambar-gambar tanaman, sedang pada tahun 1737 *Linnaeus*, seorang ahli botani Swedia telah berhasil pula menerbitkan buku *Genera Plantarum*, yang selanjutnyabuku-buku tersebut menjadi buku pedoman utama sistematik botani. (4) Perkembangan demi perkembangan telah tercapai, sehingga selanjutnya seorang apoteker bernama Martius dalam bukunya yang berjudul *Grundriss der Parmakognosie des Pflanzenreicies* telah berhasil mengolong-golongkan tanaman-tanaman obat

menurut segi morfologi, dan dengan demikian tanaman-tanaman tersebut dapat diketahui kemurniannya. (5) Pada akhirnya, atas jasa-jasa Egon Stahl, seorang ahli tanaman obat Jerman, telah berhasil mengemukakan hasil-hasil penelitian zat-zat yang terkandung dalam tanaman-tanaman obat, maka berbagai jenis tanaman obat kini merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pembuatan obat-obatan yang mutahir.<sup>1</sup> Oleh karena itu tidak heran lagi apabila pemanfaatan tanaman obat masih banyak digemari oleh masyarakat, karena pada dasarnya pemanfaatan tumbuhan obat tradisional merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang yang berakar kuat dalam budaya bangsa, oleh karena itu baik dalam ramuan maupun dalam penggunaannya sebagai obat tradisional masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan (Dalimartha, 2000).<sup>2</sup> Selanjutnya, WHO mendefinisikan sehat sebagai suatu keadaan sempurna baik jasmani, rohani, maupun kesejahteraan sosial seseorang. Sebatas mana seseorang dapat dianggap sempurna jasmaninya. Oleh para ahli kesehatan, antropologi kesehatan di pandang sebagai disiplin biobudaya yang memberi perhatian pada aspek-aspek biologis dan sosial budaya dari tingkah laku manusia, terutama tentang cara-cara interaksi antara keduanya sepanjang sejarah kehidupan manusia yang mempengaruhi kesehatan dan penyakit. Penyakit sendiri ditentukan oleh budaya: hal ini karena penyakit merupakan pengakuan sosial bahwa seseorang tidak dapat menjalankan peran normalnya secara wajar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dina Naemah. *Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Bagi Masyarakat Dayak di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. fakultas kehutanan universitas lambung mangkurat banjarbaru. 2012. hlm 23

<sup>2</sup> Yosmin Wakur. *pemanfaatan tumbuhan obat di Desa rumoong, rumoong atas ii, tumaluntung, tumaluntung i kecamatan tareran kabupaten minahasa selatan*. Program Studi Ilmu Kehutanan. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi. 2013

<sup>3</sup> Lihat Jurnal. Sunanti Z. Soejoeti. *Konsep Sehat, Sakit dan Penyakit dalam Konteks Sosial Budaya*.

Cara hidup dan gaya hidup manusia merupakan fenomena yang dapat dikaitkan dengan munculnya berbagai macam penyakit, selain itu hasil berbagai kebudayaan juga dapat menimbulkan berbagai penyakit. Masyarakat dan pengobatan tradisional menganut dua konsep penyebab sakit, yaitu : Naturalistik dan Personalistik. Penyebab bersifat naturalistik yaitu seseorang menderita sakit akibat pengaruh lingkungan, makanan (salah makan), kebiasaan hidup, ketidakseimbangan dalam tubuh, termasuk juga kepercayaan panas dingin seperti masuk angin dan penyakit bawaan. sedangkan konsep Personalistik menganggap munculnya penyakit disebabkan oleh intervensi suatu agen aktif yang dapat berupa makhluk bukan manusia (hantu, roh, leluhur atau roh jahat), atau makhluk manusia (tukang sihir, tukang tenung).<sup>4</sup>

Pada umumnya semua orang bersifat etnosentris, mereka terikat pada cara-cara dan kepercayaan tradisional mereka, dan mereka menganggap bahwa cara-cara itu adalah sama dengan, dan mungkin lebih baik dari pada cara-cara pada masyarakat lainnya. Kepercayaan mengenai kesehatan, gambaran mengenai jasmani dan konsep-konsep tentang penyakit adalah bagian dari pandangan hidup yang luas. Sebagaimana dengan pandangan hidup yang jarang di pertanyakan. demikian pula unsur-unsur individu yang membentuk totalitas tersebut diterima sepenuhnya. Apabila hantu, tukang sihir dan roh-roh dihutan bagian dari lingkungan supranatural pada suatu masyarakat, maka ceramah dari seorang pendidik kesehatan yang terlatih secara ilmiah tidak bisa meyakinkan mereka bahwa hal-hal itu bukanlah sebab-sebab dari penyakit. Masyarakat yang dilandaskan atas sistem humoral patologi, pada keseimbangan panas dingin yang telah diajarkan kepada mereka sejak kanak-kanak tidak mungkin meninggalkan

---

<sup>4</sup> Hanun Marimbi. 2009. *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika. hlm 44-45

interpretasi tersebut tentang lingkungan kesehatan.<sup>5</sup> Keesing (2001 : 22), menunjukkan bahwa sistem kepercayaan adalah berbagai aspek yang terkait dengan keyakinan yang bersifat umum. Bisa keyakinan terhadap segala ilmu pengetahuan yang mencakup alam semesta dan alam manusia tanpa terkait dengan religi, dan bisa juga kepercayaan terhadap segala ilmu pengetahuan tentang alam semesta dan alam manusia yang terkait dengan konsep religi (kekuatan gaib).<sup>6</sup>

Kepercayaan atas hal-hal supranatural serta penggunaan obat tradisional ini masih melekat erat pada masyarakat yang ada di Desa Tolomato. Desa Tolomato merupakan sebuah Desa hasil pemekaran dari Desa Lompotoo yang ada di Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Dengan jumlah penduduk 737 jiwa yang tersebar di tiga dusun yaitu dusun Tinemba 301 jiwa dimana terbagi atas jumlah penduduk laki – laki 153 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 148 jiwa. Dusun Kintal 317 jiwa yang terbagi atas jumlah penduduk laki – laki 159 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 158 jiwa. Dusun Mogi 135 jiwa yang terbagi atas jumlah penduduk laki laki 73 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 62 jiwa. Dengan 208 kepala keluarga.<sup>7</sup>

Desa Tolomato terlihat masih sangat bersentuhan dengan alam, sehingga tradisi/adat istiadat yang ada di Desa ini masih begitu terasa kental. Hal ini di buktikan dengan tindakan masyarakat terhadap penyembuhan penyakit. Masyarakat Desa Tolomato masih menggunakan cara lama yakni cara pengobatan tradisional. Menurut Zuhut (1994), pengobatan tradisional adalah salah satu upaya pelayanan kesehatan yang

---

<sup>5</sup> George Foster. *Antropologi Kesehatan*. 2009. UI-Press. hlm. 266

<sup>6</sup> Lihat Jurnal. Nurdianti. *Sistem kepercayaan komunitas adat terpencil suku akit di Desa penyengat*. jurusan sosiologi – fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau. Jom FISIP Volume 2 No. 1-Februari 2015

<sup>7</sup> Data Desa Tolomato

dapat membantu meringankan beban pemerintah. Selanjutnya dikemukakan bahwa dalam upaya mencapai kemampuan hidup yang sehat bagi setiap penduduk, pemerintah menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan dengan peran aktif masyarakat. Masyarakat diharapkan mampu menolong diri dan keluarganya dengan pengobatan tradisional melalui pemanfaatan berbagai tumbuhan obat sebelum mendapatkan pelayanan dari puskesmas atau rumah sakit.<sup>8</sup> Selanjutnya, dalam memelihara kesehatan Moelyono (2012) menyebutkan bahwa masyarakat etnik tradisional umumnya mempunyai budaya kehidupan sebagai hasil warisan leluhur. Budaya tradisional yang kuat menyebabkan pengetahuan obat dan cara pengobatan juga diwariskan kegenerasi penerusnya. Kehidupan yang menyatu dengan alam dan keyakinan bahwa dirinya merupakan bagian dari alam menumbuhkan kesadaran bahwa alam adalah penyedia obat bagi dirinya dan masyarakatnya.<sup>9</sup> Begitu juga dengan pengobatan tradisional yang ada di Desa Tolomato. Kepercayaan akan obat tradisional serta pengobatan secara tradisional merupakan salah satu warisan budaya, yang telah lahir dari generasi ke generasi penerusnya. Dimana masyarakatnya masih menggunakan serta memanfaatkan tanaman obat ataupun pengobatan secara tradisional sebagai alternative utama dalam penanganan dan pengobatan. Terutama dengan memanfaatkan tanaman obat (Tabongo) sebagai tanaman obat yang dapat berfungsi untuk menyembuhkan beberapa jenis penyakit.

Oleh karenanya dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengobatan tradisional yang berada di Desa

---

<sup>8</sup> Hery Emma Inonta Simbala "keaneka ragam floralistik sebagai tumbuhan obat di kawasan konserfasi II taman nasional Bogani Nani Wartabone," *hasil penelitian individu* sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor pada Departemen Biologi FMIPA, 9 mei 2007, hal.55.

<sup>9</sup> Surli Anggria Murni. *Op.Cit.* hlm 231

Tolomato yang dapat di rumuskan sebuah. judul “*Persepsi Masyarakat Pada Pemanfaatan Tanaman Obat tradisional (Tabongo) di Desa Tolomato, Kecamatan Suwawa tengah, Kabupaten Bone Bolango*”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang di bahas melalui penelitian pengobatan ini adalah

- 1) Bagaimana proses pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat *tabongo*.
- 2) Bagaimana pandangan masyarakat pada pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat *tabongo*.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

- 1) Secara umum adalah sebagai bahan kajian serta dapat di jadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan pola pikir masyarakat, peneliti dan pembaca.
- 2) Secara khusus adalah dapat mengetahui tradisi pengobatan yang masih di pegang erat oleh sekelompok masyarakat yang ada di Desa Tolomato Kecamatan Suwawa.

## **1.4. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, baik yang sifatnya praktis maupun teoritis. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat luas pada umumnya, dan khususnya masyarakat Suwawa, dari segi teoritis, penelitian ini dapat dijadikan bahan

pertimbangan serta perbandingan dalam setiap kajian maupun penelitian tentang persepsi masyarakat pada pemanfaatan tanaman obat tradisional (*tabongo*).